

BAB IV

TEKNIK PENCARIAN JURNAL DAN ANALISIS JURNAL

A. Cara Mencari Jurnal

1 Dasar pencarian EBN dengan formulasi PICO yang digunakan adalah :

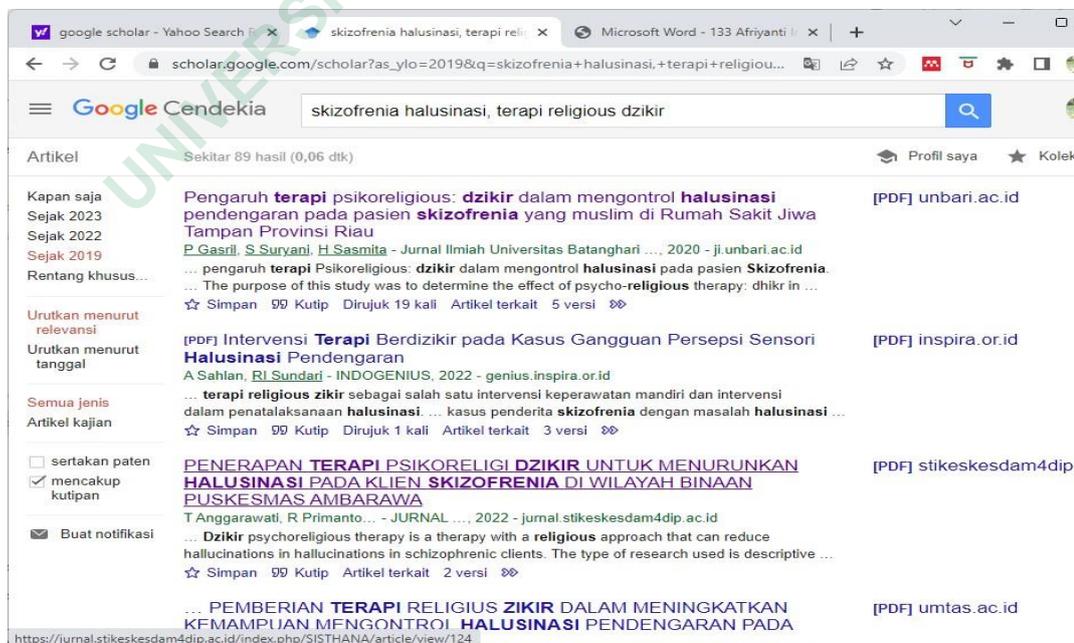
P : Schizofrenia halusinasi

I : Terapi religious dzikir

C : -

O : Terapi religious dzikir efektif untuk mengatasi gejala halusinasi

2 Situs yang digunakan untuk pencarian jurnal adalah dengan menggunakan google scholar dengan kata kunci (skizofrenia halusinasi, terapi religious dzikir) dengan batas waktu maksimal 5 tahun. Dari hasil pencarian tersebut ditemukan 89. Dari ke 89 jurnal tersebut saya menemukan 6 jurnal yang cocok dan saya memilih jurnal yang berjudul “Pengaruh Terapi Psikoreligious: Dzikir dalam Mengontrol Halusinasi Pendengaran pada Pasien Skizofrenia Yang Muslim di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau” karena menjelaskan cara melakukan terapi dzikir dan sudah terbukti dengan hasil p value 0,000 yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara terapi dzikir dan halusinasi.



Gambar 4.1 Cara Mencari Jurnal

RANGKUMAN ARTIKEL

Tabel 4.1 Rangkuman Artikel

No	Judul	Tahun	Metode	Hasil
1	Penerapan Terapi Psikoreligius Dzikir Pada Pasien Halusinasi Pendengaran	2022	Desain karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus (case study). Dilakukan 3 hari dalam 1 hari dilakukan 2x penerapan yaitu pada waktu pagi dan siang hari	Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan psikoreligius dzikir terjadi penurunan tanda gejala halusinasi pendengaran.
2	Penerapan Terapi Spiritual: Dzikir Terhadap Tingkat Halusinasi	2023	Desain dalam penelitian ini menggunakan Two Groups; One-Group Pretest-Posttest, One Groups Control Desain. Sampel penelitian sebanyak 30 orang; 15 orang pada kelompok perlakuan dan 15 orang pada	Hasil yang diperoleh adalah $p=0,000$ ($p<0.05$) artinya H_0 ditolak, yaitu ada pengaruh terapi spiritual: dzikir terhadap tingkat halusinasi pada pasien

			kelompok kontrol dengan teknik purposive sampling	halusinasi di wilayah kerja puskesmas martapura 2
3	terapi Psikoreligius: Dzikir Pada Pasien Halusinasi Pendengaran	2021	metode deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan pada 2 pasien yang difokuskan pada salah satu masalah penting dalam kasus asuhan keperawatan halusinasi pendengaran.	Hasil studi kasus pada pasien halusinasi pendengaran di ruang UPIP RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengontrol setelah pemberian terapi psikoreligius: dzikir sebagai suatu upaya terapi non farmakologi pada pasien halusinasi pendengaran .

4	Pengaruh Penerapan Religious Dzikir Terhadap Tanda Gejala Halusinasi Klien Di Ruang Kutilang Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung	2021	Karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus (case study) metode deskriptif	Hasil penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan terapi religius dzikir terjadi penurunan tanda gejala pada subyek.
5	Efektivitas Terapi Psikoreligius Terhadap Pasien Dengan Halusinasi	2021	Metode yang dilakukan dalam penelusuran ini dengan cara literatur review	hasil menunjukkan bahwa terapi psikoreligius secara signifikan efektif mengurangi frekuensi halusinasi pendengaran, penurunan skor halusinasi, dan peningkatan kemampuan mengontrol halusinasi.

B. Resume Jurnal

1 Introduction

Tanda dan gejala skizofrenia terdiri dari dua kategori gejala utama yaitu gejala positif dan negative. Gejala positif skizofrenia meliputi waham, halusinasi, bicara tidak teratur dan kekacauan yang menyeluruh atau perilaku katatonia. Sedangkan gejala negative skizofrenia meliputi pendataran afektif, alogia (miskin pembicaraan) dan avolisi/kurang perilaku inisiatif diri (Copel,2007). Salah satu gejala positif yang sering terjadi pada individu yang mengalami skizofrenia adalah halusinasi.

Halusinasi adalah gejala yang khas dari skizofrenia yang merupakan pengalaman sensori yang menyimpang atau salah yang dipersepsikan sebagai suatu yang nyata (Kaplan et al,2010). Halusinasi biasanya disebabkan karena ketidakmampuan pasien dalam menghadapi stressor dan kurangnya kemampuan dalam mengenal dan mengontrol halusinasi. Townsend (2005) menyatakan bahwa halusinasi merupakan persepsi sensori yang salah meliputi salah satu dari lima panca indra. Dengan kata lain halusinasi merupakan suatu pengalaman persepsi yang salah tanpa adanya stimulus. Pengalaman persepsi tersebut merupakan hal yang nyata bagi diri pasien tetapi tidak untuk orang lain. Stuart dan Laraia (2005) menyatakan bahwa 70% pasien skizofrenia mengalami halusinasi. Salah satu terapi yang direkomendasikan dalam upaya untuk mengatasi halusinasi adalah terapi psikoreligius. Terapi ini merupakan suatu bentuk psikoterapi yang mengkombinasikan pendekatan kesehatan jiwa modern dan pendekatan aspek religious atau keagamaan yang bertujuan meningkatkan mekanisme coping atau mengatasi masalah (Yosep, 2011)

WHO dalam Hawari (2008) telah menerapkan unsur spiritual (agama) sebagai salah satu dari keempat unsur kesehatan. Keempat unsur kesehatan, yang terdiri dari kesehatan fisik, social, psikologis, dan spiritual. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menggunakan unsur spiritual (agama) sebagai unsur kesehatan bisa dilakukan dengan menggunakan terapi sehta spiritual seperti terapi dzikir (Hawari, 2008).

2 Methods

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian adalah *quasy experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest* dimana rancangan yang tidak ada kelompok pembandingan (control). Sampel pada penelitian ini dievaluasi terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan, kemudian setelah dilakukan perlakuan sampel tersebut dievaluasi kembali. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *accidental sampling*.

3 Result

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengontrol halusinasi sebelum diberikan terapi dzikir jumlah responden yang tidak terkontrol halusinasinya sebanyak 10 orang, sedangkan sesudah diberikan terapi dzikir responden yang terkontrol halusinasinya sebanyak 15 orang dengan hasil uji *paired sample test* didapatkan *p value* 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi psikoreligius: dzikir dalam mengontrol halusinasi pada pasien skizofrenia. Hal ini menunjukkan bahwa terapi psikoreligius: dzikir dapat diberikan pengaruh yang besar terhadap penurunan halusinasi yang dialami oleh responden.

4 Discussion

Hasil dari penelitian didapatkan bahwa rata-rata nilai selisih sebelum dan sesudah diberikan intervensi dan frekuensi adalah 1,050 dengan standar deviasi 0,394. Pada durasi didapatkan rata-rata selisih sebelum dan sesudah diberikan intervensi adalah 0,900 dengan standar deviasi 0,553. Pada lokasi rata-rata nilai selisih sebelum dan sesudah diberikan intervensi adalah 1,000 dengan standar deviasi 0,324. Sedangkan pada suara nyaring rata-rata nilai selisih sebelum dan sesudah diberikan intervensi adalah 0,950 dengan standar deviasi 0,510. Pada keyakinan rata-rata nilai selisih sebelum dan sesudah diberikan intervensi adalah 0,950 dengan standar deviasi 0,605. Pada jumlah isi suara negative rata-rata nilai selisih sebelum dan sesudah diberikan intervensi adalah 0,600 dengan standar deviasi 0,598. Pada derajat

isi negative rata-rata nilai selisih sebelum dan sesudah diberikan intervensi adalah 0,850 dengan standar deviasi 0,671. Pada jumlah/tingkat kesedihan rata-rata nilai selisih sebelum dan sesudah diberikan intervensi adalah 0,800 dengan standar deviasi 0,616. Pada intensitas kesedihan rata-rata nilai selisih sebelum dan sesudah diberikan intervensi adalah 0,850 dengan standar deviasi 0,366. Pada gangguan untuk hidup akibat suara rata-rata selisih sebelum dan sesudah diberikan intervensi adalah 0,600 dengan standar deviasi 0,503. Dan pada kemampuan mengontrol rata-rata nilai selisih sebelum dan sesudah diberikan intervensi adalah 0,600 dengan standar deviasi 0,681.

Hal ini menunjukkan bahwa terapi psikoreligius: dzikir dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap penurunan halusinasi yang dialami oleh responden. Dilihat dari masing-masing instrument seperti frekuensi, durasi, lokasi, kekuatan suara halusinasi, keyakinan, jumlah isi suara negative, derajat isi suara negative, tingkat kesedihan/tidak menyenangkan suara yang didengar, intensitas kesedihan/tidak menyenangkan suara yang didengar, Intensitas kesedihan/tidak menyenangkan, Gangguan untuk hidup akibat suara, dan Kemampuan mengontrol suara setelah diberikan intervensi didapatkan hasil *p value* 0,000 yang artinya masing-masing instrumen sebelum diberikan intervensi dengan sesudah diberikan intervensi memiliki pengaruh yang sangat signifikan.

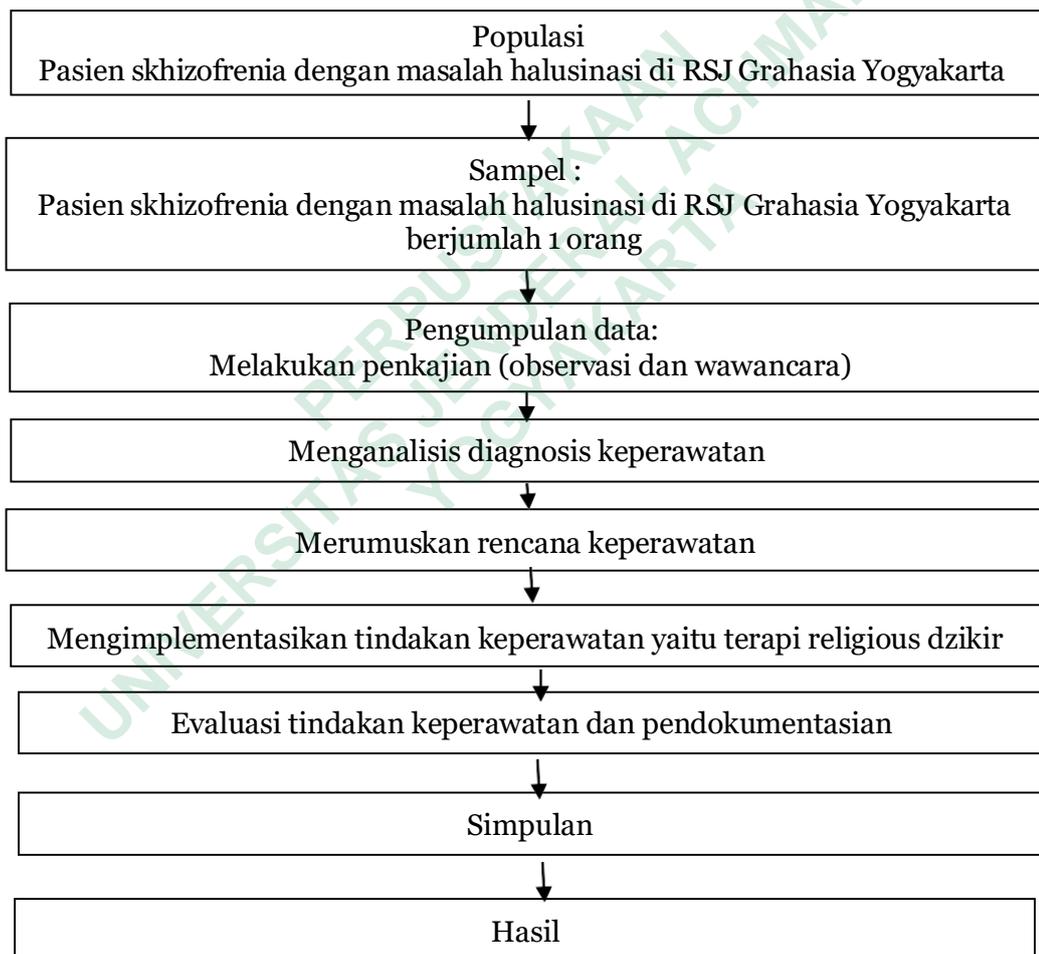
C. Aplikasi Jurnal Pada Kasus

1 Penerapan

Subjek dalam karya ilmiah ini yaitu satu orang pasien yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu klien yang bersedia menjadi responden dengan diagnose medis skizofrenia, mempunyai masalah terkait persepsi sensori (halusinasi), beragama islam. Dan Kriteria eksklusi yaitu klien yang tidak waham agama.

Pada penyusunan karya ilmiah penulis menggunakan studi kasus deskriptif, dimana studi kasus ini dilakukan untuk mengelola masalah

keperawatan yang dialami oleh pasien skhizofrenia dengan masalah keperawatan utama yaitu halusinasi. Pendekatan penyusunan karya tulis ini menggunakan pendekatan proses asuhan keperawatan yaitu mulai dari pengkajian, analisis data, perumusan diagnose keperawatan, perencanaan tindakan keperawatan, pelaksanaan tindakan dan evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan. Sesudah dilakukannya terapi dzikir selama 5 menit akan dilakukan pemantauan mengenai gejala halusinasi pada klien. Adapun alur dalam rencana penerapan yaitu :



Gambar 4.2 Alur Penerapan

2 Standar Operasional Prosedur

Tabel 4.2 Standar Operasional Prosedur Terapi Spiritual Dzikir

Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a. Dzikir dapat mengusir, menundukan dan membakar setan, karena dzikir bagaikan benteng yang sangat kokoh yang mampu melindungi seorang hamba dari serangan musuh-musuhnya. b. Dzikir dapat menghilangkan kesedihan, kegundahan, dan depresi, dan dapat mendatangkan ketenangan, kebahagiaan dan kelapangan hidup. Karena dzikir mengandung psikoterapeutik yang mengandung kekuatan spiritual atau kerohanian yang dapat membangkitkan rasa percaya diri dan rasa optimis yang kuat dalam diri orang yang berdzikir. c. Dzikir dapat menghidupkan hati. d. Dzikir dapat menghapus dosa dan menyelamatkannya dari adzab Allah, karena dengan berdzikir dosa akan menjadi suatu kebaikan yang besar, sedang kebaikan dapat menghapus dan menghilangkan dosa.
Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengurangi tingkat gejala fisiologis individu b. Membawa individu ke keadaan yang lebih tenang baik secara fisik maupun psikologis.
Prosedur	<ul style="list-style-type: none"> a. Pilih posisi yang nyaman untuk duduk, baik itu diatas lantai dengan bersila ataupun diatas kursi. b. Tenangkan diri sampai nyaman (rileks) c. Lalu mulailah menyebut kata atau kalimat dengan tenang dan perlahan. d. Bernapaslah secara alami dan mulai mengucapkan kalimat (Laa Ilahailah) sebanyak 3x. (Astaghfirullahaladhim) sebanyak 3x, dan (Allahu Akbar) sebanyak 3x. bacaan tersebut diucapkan secara berulang-ulang. e. Bila ada pikiran yang mengganggu, kembalilah fokuskan pikiran kembali. f. Terapi dzikir dilakukan selam 5-10 menit. g. Jika sudah selesai, jangan langsung berdiri duduklah

3 Observasi

Terapi dzikir dilakukan selama 3 hari berturut-turut, pasien diminta melafalkan *Laa ilaahailallah, Astaghfirulloh, Allohuakbar* selama 5 -10 menit setiap 1 sesi dan dilakukan sebanyak 2 sesi selama satu hari serta diulang setiap halusinasi muncul. Setelah dilakukan intervensi terapi dzikir akan dilakukan pemantauan sesuai lembar observasi.

LEMBAR OBSERVASI

Tabel 4.3 Lembar Observasi Tanda dan Gejala Halusinasi

Tanda Gejala	Sebelum	Sesudah		
	Selasa 25-07-2023	Selasa 25-07-2023	Rabu 26-07-2023	Kamis 27-07-2023
Mendengara suara bisikan				
Merasakan sesuatu melalui indra penciuman, perabaan atau pengecapan				
Bersikap seolah melihat, mendengar, mengecap, meraba atau mencium sesuatu				
Distorsi sensori				
Respon tidak sesuai				
Menyendiri				
Melamun				
Disorientasi waktu, tempat, orang atau situasi				
Curiga				
Mondar-mandir				
Melihat ke satu arah				
Bicara sendir				
Jumlah				
Persentase				

Sumber : (Puspita *et al.*, 2021)

4 Hasil

Hasil dari intervensi non farmakologi yaitu terapi dzikir diharapkan

dapat mengatasi gejala halusinasi pada pasien skizofrenia di RSJ Grashia
Yogyakarta

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA